

**INDEPENDENSI INTERNAL AUDIT DALAM PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PADA RSUP H ADAM MALIK
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

**FEBRI LAMTARULI SIHALOHO
12 833 0118**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**INDEPENDENSI INTERNAL AUDIT DALAM PENERAPAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PADA RSUP H ADAM MALIK
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

**FEBRI LAMTARULI SIHALOHO
12 833 0118**


**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul Skripsi : Independensi Internal Audit Dalam Penerapan Good
Corporate Governance pada RSUP H Adam Malik Medan
Nama Mahasiswa : Febri Lamtaruli Sihaloho
No. Stambuk : 12 833 0118
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui
Komisi Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II
(Drs. Ali Usman Siregar, Msi) (Drs. Halomoan Situmorang, Ak,MMA)
Mengetahui:
Ketua Program Studi Dekan

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central tower with the letters 'U', 'M', and 'A' stacked vertically. Above the tower is a star and a pair of wings. Below the tower is an open book. The words 'UNIVERSITAS' and 'MEDAN AREA' are written in a circular path around the central elements.

(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi,CA) (Dr. H. Ihsan Effendi, SE,Msi)

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus: 2017

ABSTRAK

Nama : Febri Lamtaruli Sihaloho

Npm : 12 833 0118

Judul Skripsi : Independensi Internal Audit Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Pada RSUP H Adam Malik Medan

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui Independensi internal audit dalam penerapan GCG di RSUP H Adam Malik Medan, untuk mendapatkan bukti nyata tentang mengetahui Independensi internal audit dalam penerapan GCG di RSUP H Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif penelitian ini tentunya memerlukan data dalam hal ini teknik pengumpulan data digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 orang, jumlah sampel sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik random sampling yang artinya teknik yang dipilih secara acak berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa independensi internal audit Dari Tahun 2014 dan 2015 neraca RSUP H Adam Malik Medan mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan Good Corporate Governance RSUP H Adam Malik Medan yang sangat memadai seharusnya mendukung tercapainya internal audit tahun 2014-2015.

Kata kunci : Independensi Internal Audit, *Good Corporate Governance* (GCG)

ABSTRACT

Name: Febri Lamtaruli Sihaloho

Npm: 12 833 0118

Thesis Title: Internal Audit Independence in the Implementation of Good Corporate Governance at RSUP H Adam Malik Medan

The purpose of this research is to know the internal independence of audit in the implementation of GCG in RSUP H Adam Malik Medan, to get the real evidence about knowing the independence of internal audit in the implementation of GCG in RSUP H Adam Malik Medan. The type of this research is descriptive of this study would require data in this case data collection techniques used are interviews, questionnaires, and documentation. The number of population in this study as many as 26 people, the number of samples as many as 20 people using random sampling technique which means the technique selected at random based on the criteria that have been determined by researchers. Based on the research that has been done to

obtain the result that the internal audit independence From Year 2014 and 2015 the balance of RSUP H Adam Malik Medan increased. Thus the application of Good Corporate Governance of RSUP H Adam Malik Medan which is very adequate should support the achievement of internal audit year 2014-2015.

Keywords: Internal Audit Independence, Good Corporate Governance (GCG)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Independensi Internal Audit dalam Penerapan *Good Corporate Governance* pada RSUP H Adam Malik Medan”** Adapun tujuan dari penulis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Medan Area dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi.

Penulis telah banyak menerima bimbingan, saran, motivasi dan doa dari berbagi pihak selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, khususnya kepada orang tua penulis, yaitu Ayahanda **K. Sihaloho** dan Ibunda **L. Simanihuruk** atas segala doa, dukungan dalam segala kebutuhan dana dan material, kasih sayang dan pengorbanan yang tulus diberikan kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Ya'kub Matondang MA, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ikhsan Effendi M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE,Ak,Msi,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Ali Usman Siregar M.Si, selaku Dosen pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung penulis.

6. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA selaku Dosen Pembaca Penilai yang telah memberikan saran dalam penulisan maupun perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si selaku sekretaris yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan yang berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Pimpinan dan seluruh karyawan RSUP H. Adam Malik Medan yang telah memberikan izin penelitian.
9. Kepada saudari-saudari penulis: Rosnita Sihaloho, Sarman Sihaloho, Hendra Sihaloho, Sintong Sihaloho, Mawar Sihaloho dan Hotma Sihaloho yang saya cintai dan yang selalu mendoakan dan memberika dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman penulis: Dame Simanjuntak, Periana Mangida Sari, Hikmah Diana Hasibuan, Helisa Nita Yarti Hutagalung, Imelda Yusnita Nadeak, Julianti Sirait dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas bantuan saran dan kerja sama, motivasi, penghiburan, dan perhatian selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, Desember 2017

Febri Lamtaruli Sihaloho
128330118



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian ,Fungsi dan Tujuan Internal Audit.....	5
B. Jenis-jenis dan Tujuan Audit Operasional	10
C. Independensi Internal Audit	13
D. Pengertian dan Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> ..	14
E. Teori dan Tujuan Penerapan <i>Good Corporate</i> <i>Governance</i>	18
F. Penelitian Terdahulu	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Definisi Operasional	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	
1. Sejarah ringkas RSUP H Adam Malik Medan	31
2. Visi dan Misi.....	32
3. Struktur Organisasi	32
4. Independensi Internal Audit di RSUP H Adam Malik Medan.....	37
5. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada RSUP H Adam Malik Medan.....	39
6. Independensi Internal Audit dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	50

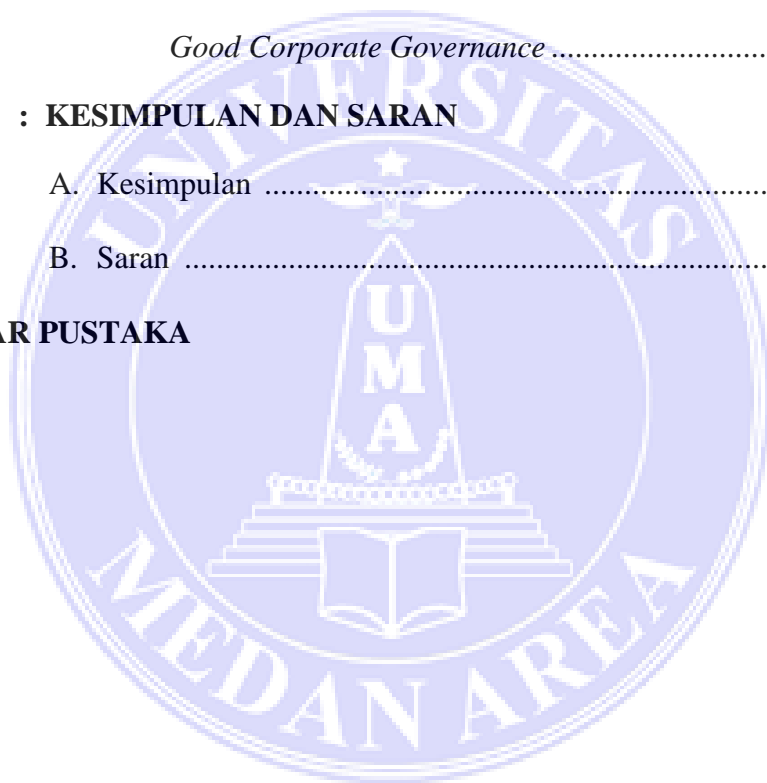
B. Pembahasan

1. Independensi Internal Audit di RSUP H Adam Malik Medan.....	51
2. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> pada RSUP H Adam Malik Medan.....	51
3. Independensi Internal Audit dalam Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 : Pembobotan Jawaban Kuesioner.....	33
Tabel 3.2 : Pedoman Penilaian Jawaban Responden Mengenai <i>Good Corporate Governance</i>	35
Tabel 4.1 : Neraca per 31 Desember 2014 dan 2014	45
Tabel 4.2 : Tanggapan Responden Tentang <i>Good Corporate Governance</i>	48
Tabel 4.3 : Tanggapan Responden Mengenai Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kerangka Konseptual	22
Gambar 1.2 : Struktur Organisasi	33



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance atau dikenal dengan nama tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, penerapan *good corporate governance* tersebut juga dimaksudkan untuk mengantisipasi persaingan yang ketat era dipasar bebas. *Good corporate governance* (GCG) merupakan system tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. GCG sendiri mulai dikenal di Indonesia pada saat Indonesia mengalami krisis hebat pada tahun 1988, dan GCG dinilai mampu membantu perusahaan untuk melepaskan diri dari jeratan krisis berkepanjangan. Oleh karena itu, pemerintah maupun investor mulai memusatkan perbaikan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Penerapan GCG merupakan salah satu upaya bagi perusahaan untuk bangkit dari buruknya kinerja perusahaan setelah terkena imbas krisis moneter. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip GCG agar mampu bertahan menghadapi ancaman krisis global yang semakin keras yang banyak menumbangkan perusahaan-perusahaan besar. Prinsip-prinsip dasar GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memajukan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Dalam perkembangan dunia usaha dan juga era globalisasi diperlukan suatu transparansi dan akuntabilitas dalam melakukan aktivitas bisnis. Audit internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas

konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Internal audit merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Banyak aspek yang harus dipertimbangkan untuk membangun independensi internal audit sesuai dengan interpretasi standar internal audit, untuk mencerminkan independensi, kedudukan internal audit dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan peninjauan secara bebas dan obyektif dalam melakukan berbagai kegiatan audit, dibutuhkan independensi, karena adanya kemampuan untuk menjalankan suatu pertimbangan dengan tidak memihak.

Salah satu lembaga kesehatan yang menangani masyarakat adalah rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat konsentrasi berbagai ahli kesehatan, kedokteran, dan pasien yang sakit. Rumah sakit mengalami pertumbuhan yang begitu pesat sejak badan hukum perseroan terbatas diizinkan untuk mendirikan rumah sakit.

Dengan diizinkan badan hukum perseroan terbatas untuk mendirikan rumah sakit menyebabkan terjadinya persaingan antara rumah sakit dalam meningkatkan jumlah pemakai jasa rumah sakit. Persaingan ini memaksa pihak

manajemen harus membuat konsep rencana pemasaran yang berorientasi kepada konsumen bagi rumah sakit yang dikelolanya sehingga rumah sakit tersebut akan mempunyai suatu keunggulan yang dapat dipergunakan untuk menghadapi persaingan. Taraf kehidupan yang membaik membuat masyarakat menjadi kritis terhadap jasa atau layanan kesehatan. Mereka mulai menuntut penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas. Bagi kalangan menengah keatas, mereka tidak segan-segan pergi keluar negeri demi memperoleh kesehatan yang baik, meskipun kemampuan tenaga medis dalam negeri tidak kalah dengan tenaga medis asing. Maka dari itu pihak manajemen rumah sakit harus memiliki strategi agar mampu bertahan dan memenangkan persaingan. RSUD H Adam Malik adalah rumah sakit negeri kelas A. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi atau disebut pula sebagai rumah sakit terbaik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul: **“Independensi Internal Audit Dalam Penerapan *Good Corporate Governance* Pada RSUD H Adam Malik Medan.**

B. Rumusan Masalah

Bertitik dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi perumusan masalah pada sebagai ini adalah: **“Apakah Independensi internal auditor bebas dan objektif dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada RSU H Adam Malik Medan”?**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan bukti nyata tentang Independensi internal audit dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada RSU H Adam Malik Medan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, anatra lain:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang judul penelitian.
2. Bagi Rumah Sakit, sebagai bahan masukan tentang penerapan independensi internal audit RSU H Adam Malik dalam menerapkan GCG.
3. Bagi akademisi, sebagai refrensi informasi tentang independensi internal audit dalam penerapan *good corporate governance* pada RSU H Adam Malik Medan dan refrensi bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Internal Audit

Audit adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan. Banyak ahli akuntansi mendefinisikan audit menurut sudut pandang masing-masing yang sifatnya saling melengkapi satu sama lain.

Menurut (Agoes, Sukrisno 2012:4) Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Konrath (2002:5) mendefinisikan audit adalah suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan untuk mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomin untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Mulyadi, 2011) Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Internal audit adalah suatu fungsi penelitian yang bebas dibentuk dalam suatu organisasi suatu perusahaan untuk memeriksa dan menilai kegiatan organisasi perusahaan tersebut. Istilah internal audit terdiri dari 2 kata yaitu internal (intern) dan audit. Bila diartikan secara sederhana adalah suatu audit yang dilakukan oleh pihak internal dalam perusahaan yang menggunakan pegawai perusahaan itu sendiri. Hal ini harus dibedakan dengan eksternal audit yaitu audit yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan atau pihak yang indenpenden yaitu: Kantor Akuntan Publik.

Menurut Messier (2009:514) internal audit adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Menurut Tugiman Hiro (2007:11) internal audit adalah tujuan untuk membantu anggota entitas organisasi supaya bisa melaksanakan tanggung jawab dengan efektif. Audit internal akan menganalisis, mengajukan beberapa saran dan penilaian. Pemeriksaan juga mencakup pengawasan efektif dengan biaya yang wajar.

Menurut Agoes, Sukrisno (2012:204) mengenai internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Agoes Sukrisno (2012:10) Adapun fungsi dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

a. Memberi informasi awal terkait bagian yang akan diaudit

Salah satu hal penting yang harus diinternal audit adalah pengetahuan yang cukup tentang kegiatan perusahaan. Pengetahuan yang dimaksud disini mencakup cara kerja, prosedur, kebijakan, hirarki jabatan, catatan dan laporan pertanggung jawaban perusahaan yang digunakan dalam kegiatan sehari – hari tanpa menguasai hal ini maka audit internal tidak banyak yang bisa dilakukan pada saat mengaudit.

b. Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan audit

Memeriksa dokumen dan persyaratan lain untuk kemudian dicatat hal-hal yang sangat yang bersifat *critical* merupakan faktor penting kesuksesan audit. Dengan meninjau dokumen audit akan mengetahui proses-proses yang sangat penting.

c. Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci

Audit internal tidak dikenal audit mendadak, karena semua kegiatan audit internal harus direncanakan dari awal dan di informasikan kepada seluruh audit dan bagian dalam organisasi perusahaan. Karena audit internal bukan untuk mencari-cari kesalahan akan tetapi untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

d. Membuat daftar pertanyaan audit (audit checklist)

Audit checklist dibuat untuk mempermudah auditor mengingat hal-hal penting yang perlu ditanyakan kepada para staf organisasi.

e. Melaksanakan pemeriksaan sistem secara menyeluruh

Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus jeli dan telaten dalam memeriksa kegiatan kerja audit dalam memperbaiki sistem.

f. Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan

Semua masalah atau penyimpangan yang ditemukan selama proses audit harus didukung dengan bukti yang cukup dan harus bahwa audit melakukan kesalahan dan mencatat prestasi yang telah dicapai auditor.

g. Melaporkan temuan audit yang ditemukan selama audit internal

Auditor harus menerbitkan laporan temuan audit internal untuk ditindak lanjutin oleh audit. Audit harus diberi tanggal waktu tertentu agar proses perbaikan segera dilaksanakan auditor.

h. Memantau tindak lanjut hasil audit internal sampai dinyatakan selesai

Untuk memastikan seluruh temuan telah diperbaiki, maka auditor internal harus memeriksa tindakan yang sudah dilakukan setelah melewati tanggal waktu perbaikan yang diberikan.

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Menurut Mulyadi (2002) Untuk mencapai tujuan tersebut internal auditor dalam melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- c. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.

- f. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

B. Jenis-jenis dan Tujuan Audit Operasional

Dalam (Agoes Sukrisno 2012:11-13) audit dapat dibagi dalam beberapa jenis, pembagian itu dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya audit tersebut.

a. Audit Operasional (Managemen Audit,)

Menurut Agoes Sukrisno (2004:46) Audit Operasional (Managemen Audit) yaitu “suatu pemeriksaan terhadap operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh managemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis”.

Menurut Mulyadi (2002:31) Audit Operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dalam tujuan tertentu.

b. Audit ketaatan (Coplience Audit)

Menurut Agoes Sukrisno (2004:46) audit ketaatan yaitu” Suatu pemekrisaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan”.

Menurut mulyadi (2002:30) audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kriteria atau peraturan tertentu.

c. Audit Laporan keuangan

Menurut Agoes Sukrisno (2004:46) Audit laporan keuangan yaitu “audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2002:30) Audit laporan keuangan adalah “audit yang dilakukan oleh auditor independent terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan”.

Menurut Tunggal Amin Widjaja (2004:38), ada beberapa tujuan audit operasional yaitu:

1. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
2. Mengusulkan pada manajemen cara dan alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
3. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
4. Untuk membantu manajemen, audit atau operasi berhubungan dengan fase dari aktivitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan pada manajemen.
5. Untuk membantu manajer pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

Menurut Guy dkk. (2010:421) tujuan dari audit operasional antara lain:

1. Menilai Kinerja Setiap audit operasional meliputi penilaian kinerja organisasi yang telah.

2. Mengidentifikasi peluang perbaikan peningkatan efektifitas, efesiensi dan ekonomi.
3. Mengembangkan nilai rekomendasi atau tindakan lebih lanjut. Sifat dan luas rekomendasi akan berkembang secara beragam selama pelaksanaan audit operasional.

Menilai kinerja, setiap audit operasional meliputi penilaian kinerja organisasi yang telah. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan kegiatan organisasi yang satu tujuan seperti kebijakan, standart dan sasaran organisasi yang ditetapkan manajemen atau pihak yang menugaskan serta kriteria yang sesuai.

Menurut Nugroho Widjayanto (2008:42), manfaat yang dapat diperoleh dari audit operasional adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan, kebijakan, sasaran dan prosedur organisasi yang sebelumnya tidak jelas.
2. Mengintifikasikan kriteria yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat manajemen.
3. Mengevaluasi yang independent dan objektif atas suatu kegiatan tertentu.
4. Menetapkan apakah organisasi sudah memenuhi prosedur, peraturan, kebijakan serta tujuan yang ditetapkan.
5. Menetapkan efisiensi dan efektifitas sistem pengendalian manajemen.
6. Menetapkan tingkat keandalan (reliability) dan kemenfaatan (usefulness) dari berbagai laporan manajemen.
7. Mengidentifikasi daerah-daerah permasalahan dan mungkin juga penyebabnya.

C. Independensi Internal Auditor

Internal audit atau auditor internal dengan mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang dijadikan para internal audit dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan peninjauan secara bebas dan objektif dalam melakukan berbagai kegiatan audit, dibutuhkan independensi, karena adanya kemampuan untuk menjalankan suatu pertimbangan dengan tidak memihak.

Menurut pernyataan standar pertama dalam SPKN (2007:21) Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksaan dan pemeriksaan harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Menurut Agoes Sukrisno (2009:146) independensi adalah mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Menurut Mulyadi (2010:26) independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri akuntan didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan pengertian independensi yang dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan siapapun dalam melakukan audit dan pengambilan keputusan serta untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya dengan pertimbangan yang obyektif.

Menurut Tugiman Hiro (2007) menyangkut 2 (dua) aspek, yaitu:

a. Status Organisasi

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasaan untuk mengetahui atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Audit internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerja sama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

b. Objektivitas

Merupakan sikap mental independen yang harus dimiliki oleh auditor internal dalam melaksanakan suatu pemeriksaan. Auditor internal ini tidak boleh menempatkan penilaian yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain. Dengan kata lain penilaian tidak boleh berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh pihak lain.

D. Pengertian dan Prinsip *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada stakeholder. Prinsip –prinsip tersebut dijadikan sebagai perangkat standar yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisien dan tanggungjawab social perusahaan. Maka dari penerapan *good corporate governance (GCG)* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional

sebagai syarat mutlak bagi dunia perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Menurut Moh. Wahyudin Zarkasyi (2008:36) *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan.

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:27) *Good Corporate Governance (GCG)* adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan *stakeholder-stakeholder* lain seperti pegawai, kreditor dan masyarakat.

Menurut Indra Surya (2006:25) *Good Corporate Governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien dan efektif dalam mengelola risiko dan pertanggungjawab dengan memperhatikan kepentingan stakeholder.

Menurut Mas Ahamad daniri (2005:8) *Good Corporate Governance (GCG)* adalah suatu pola hubungan, sistem pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan dan perundangan dan norma yang berlaku.

Ada lima komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* yaitu transparency, accountability, responsibility, indenpendency dan fairness. Kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip good corporate governance secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Menurut komite nasional kebijakan *Good Corporate Governance* (2006:5) Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu:

1. Transparency (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Accoutability (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stokeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen.

Tercapainya pengelolaan perusahaan yang baik maka perlu diatur tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab, dari masing-masing struktur didalam pengelolaan. (harianto:2009) menjelaskan governance structure yang terdiri atas: Peningkatan kompetensi dan integritas manajemen perusahaan melalui uji kelayakan dan kepatuhan terhadap pemilik, pemegang saham pengendali, dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif perusahaan dalam kegiatan pengelola perusahaan.

Independensi manajemen perusahaan, dimana para anggota dewan komisaris dan direksi tidak boleh memiliki hubungan kekerabatan atau memiliki hubungan financial dengan anggota komisaris dan direksi atau menjadi pemegang saham pengendali perusahaan lain. Perusahaan diwajibkan untuk menunjuk direktur kepatuhan yang bertanggung jawab atas kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang ada.

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa governance structure merupakan struktur hubungan pertanggung jawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan seperti: pemilik atau pemegang saham, pengawas atau komisaris, dan pengelola atau direksi atau manajemen. Sehingga dari berbagai organ ini tidak memiliki hubungan keluarga atau financial sehingga

setiap organ utama perusahaan dapat melakukan tugasnya secara profesional dan independen bebas dari conflict of interest.

E. Teori dan Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Teori yang terkait dengan *GCG* menurut Moh Wahyudin Zarkasyi (2008:28) yaitu :”*Agency teory* (Teori akuntansi) merupakan hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara principal dengan menggunakan jasa agen untuk kepentingan principal. Secara garis besarnya, Principal bukan hanya pemilik, tapi juga kreditur ,pemegang saham ,maupun pemerintah’.

Menurut (Sofyan Syafri harahap 2007:554) yaitu:”Hubungan antara agen dan pemegang saham dan antara agen dan pemberi pinjaman”.Agar hubungan kontraktual ini berjalan lancar, pemilik perusahaan akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen, dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan pemilik perusahaan dalam konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa dalam rangka menegakkan prinsip *GCG* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyajian informasi akuntansi berkualitas dan lengkap dengan dalam laporan tahunan sangat diperlukan. Hal ini akan memberikan manfaat yang optimal bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* (*GCG*) dalam perusahaan diharapkan meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan

(stakeholder). Beberapa tujuan yang menurut Imam Syaputra (2002:9) adalah sebagai berikut:

1. Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para stakeholder.
2. Meminimalkan agency cost dengan mengendalikan konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pihak principal dengan agen.
3. Memperbaiki pondasi perusahaan untuk menjadi perusahaan yang sehat, transparan dan bertanggung jawab.
4. Memperbaiki etika perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko yang terjadi.
5. Dapat menarik investor potensial karena pilih nya kepercayaan dengan diterapkan *GCG*.
6. Terciptanya kinerja perusahaan yang tinggi.
7. Terwujudnya citra perusahaan yang baik.
8. Peningkatan kepuasan pelanggan.

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan dapat dipercaya agar keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba maka dari itu perusahaan harus dapat mengefektifkan laba pada perusahaannya.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai tujuan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar

dalam menentukan sasaran usaha maupun upaya mencapai tujuan pada perusahaan.

Menurut Emirzon, Joni (2006:95) Prinsip utama GCG yang diperlukan dalam menunjang tercapainya tujuan perusahaan yaitu:

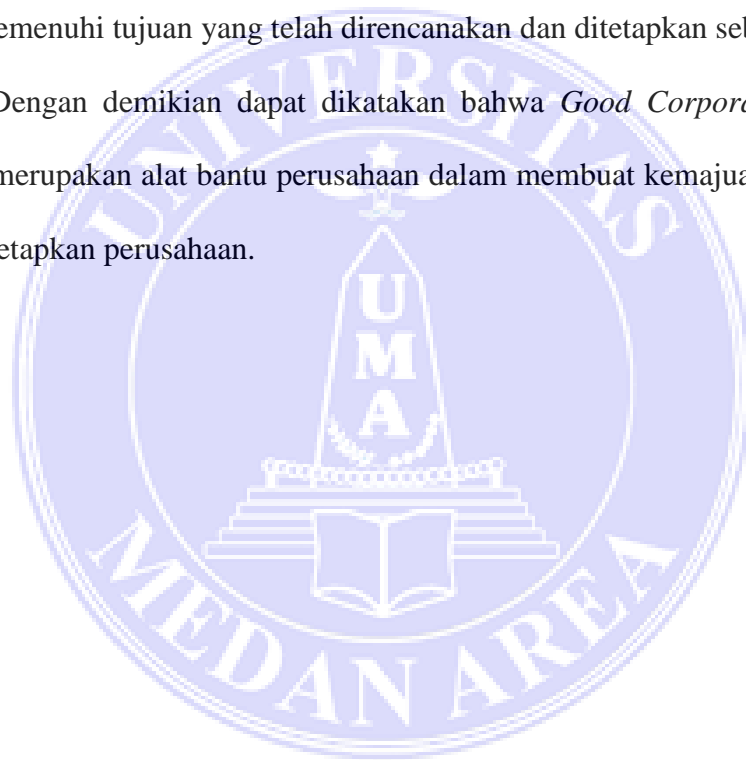
1. Transparency (Keterbukaan)
2. Accountability (Akuntabilitas)
3. Responsibility (Pertanggungjawaban)
4. Independency (Independensi)
5. Fairness (Kewajiban)

F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Judul	Hasil
Indrianto (2005)	Penerapan good corporate governance pada BUMN (Study pada PT.PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Kediri)	hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan good corporate governance pada PT.PLN (persero) APJ kediri dilaksanakan dengan cukup baik meskipun masih dapat kendala-kendala yang dihadapi
Iqbal Bukhori Raharja (2012)	Penerapan good corporate governance pada PT.BANK X TBK Kanwil.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penerapan penting antara prinsip-prinsip GCG yang ada pada perusahaan.
Aditya Nugraha (2009)	Penerapan good corporate governance pada PDAM Surabaya (studi kasus pada perusahaan daerah air minuman kota Surabaya)	Hasil yang diperoleh adalah PT. PDAM telah menerapkan prinsip GCG cukup baik walaupun belum sempurna tetapi PDAM kota Surabaya berusaha lebih baik dengan menerima dan melaksanakan.

Prinsip tersebut merupakan suatu alat untuk membantu perusahaans dalam mengendalikan operasional perusahaan dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Dengan diterapkannya Good Corporate Governance pada perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan, pimpinan, selaku pengambilan keputusan dalam perusahaan, diharapkan dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan dapat dipercaya agar keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan alat bantu perusahaan dalam membuat kemajuan kearah tujuan yang ditetapkan perusahaan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis ,Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11): penelitian deskriptif adalah suatu metode dengan terlebih dahulu mengumpulkan data-data akuntansi untuk mendukung laporan keuangan, menyusun, mengolah, dan mengelompokkan data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD H Adam Malik Medan JL.Bunga Lau No.17 medan. Telepon 618360051.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2016 sampai dengan agustus 2016. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut dibawah ini

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2016		Tahun 2017				
		Agust/Okt	Nov/Des	Jan/Mar	Apr/Mei	Jun/Jul	Agt/Okt	Nov/Des
1	Pengajuan judul skripsi							
2	Pembuatan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data dan Analisis Data							
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi							
7	Seminar Hasil							
8	Sidang Skripsi							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek / Subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan

penerapan *Good Corporate Governance* 26 orang pada RSUP H Adam Medan tahun 2014 dan 2015.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149),” Sampel adalah bagian atau jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Independensi laporan keuangan penerapan good corporate governance tahun 2014-2015 yang ada RSUP H Adam Malik Medan.

$$\eta = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\eta = \frac{26}{1 + 26(0.10)^2}$$

$$\eta = 20 \text{ orang}$$

$$\eta = \text{Jumlah sampel}$$

$$N = \text{Ukuran Populasi}$$

e = Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10 persen).

3. Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2008:16) pengambilan sampel (sampling probabilitas) dilakukan dengan menggunakan metode (Random Sampling) merupakan suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak. Dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Beberapa variabel yang ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah:

1. Penerapan Good Corporate Governance melakukan penelitian melalui kuesioner yang diberikan pada karyawan yang ada di RSUP H Adam Malik Medan yang berjumlah 20 orang, yaitu: 1 orang manajer bagian akuntansi, 9 karyawan bagian akuntansi, 1 orang bagian manajer bagian GCG dan 9 karyawan bagian GCG.
2. Tersedia pengambilan data laporan pendapatan yang telah diaudit RSUP H Adam Malik Medan tahun 2014-2015.

C. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda mengenai penelitian ini, maka setiap variabel perlu adanya batasan pengertian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Independensi adalah mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dalam mengambil keputusan dan tindakan, serta untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif.
2. Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.
3. Good corporate governance (GCG) adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan stakeholder-stakeholder lain seperti pegawai, kreditor dan masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dan masih perlu diolah agar dapat dipergunakan dalam penelitian. Sumber data diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi secara singkat.
2. Data Sekunder ,yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah, baik berupa publikasi maupun data perusahaan sendiri. Data ini bersumber dari hasil studi dokumentasi maupun literature.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview), dengan bagian akuntansi yaitu manajer divisi akuntansi dan salah satu staf penyusun laporan.
2. Kuesioner yang penulis berikan kepada seluruh karyawan bagian akuntansi yang berjumlah 20 orang yaitu : 1 orang manajer bagian akuntansi, 9 karyawan bagian akuntansi, 1 orang bagian manajer bagian GCG dan 9 orang karyawan bagian GCG.
3. Dokumentasi, dengan mengumpulkan dan mempelajari semua data-data yang diperoleh dari RSUP H Adam Malik Medan yang berupa laporan pendapatan tahun 2014-2015, struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2015. Kemudian melakukan analisis terhadap data-data tersebut sesuai dengan teori-teori yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh, diolah dengan cara menyusun data sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi sehingga data tersebut menjadi lebih berarti, ada pun langkah-langkah yang dilakukan dengan data sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan Good Corporate Governance dengan cara memaparkan prinsip-prinsip GCG yang terdapat pada perusahaan.

2. Menganalisis penerapan Good Corporate Governance dengan laporan pendapatan perusahaan tahun 2014-2015.

Masalah pertama untuk penerapan *Good Corporate Governance* penulis melakukan penelitian melalui kuesioner yang diberikan pada karyawan yang ada di RSUP H Adam Malik Medan yang berjumlah 20 orang, yaitu: 1 orang manajer bagian akuntansi, 9 karyawan bagian akuntansi, 1 orang bagian manejer bagian GCG dan 9 karyawan bagian GCG.

Kuesioner yang digunakan penulis bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan terlebih dahulu, dan tidak ada jawaban yang lain. Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Teknik ini digunakan untuk dapat mengubah data-data kualitatif dan kuesioner menjadi suatu urutan data kuantitatif. Berikut tabel pembobotan jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert*:

Tabel 3.1
Pembobotan jawaban kuesioner

Kategori	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Nazir (2009:338)

Pengelompokan dibagi kedalam 5 (lima) kelompok maka rumus perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

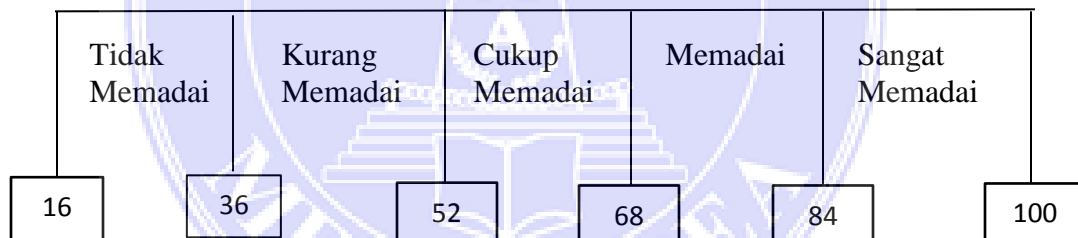
$$\text{Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor tertinggi} = 1 \times 20 \times 5 = 100$$

$$\text{Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor terendah} = 1 \times 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Jarak interval} = 100 - 20 = 80$$

$$\text{Interval} = 80 / 5 = 16$$

Dengan demikian dapat diperoleh klasifikasi yang disajikan dalam garis kontinum berikut :



Sumber : Nazir (2009:379)

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai kategorisasi variabel *Good Corporate Governance*, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval 1. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasikan.

Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *Good Corporate Governance*, dengan cara mencari interval kelas yaitu skor jawaban tertinggi dikurangkan skor jawaban terendah dibagi banyaknya kelas pengelompokan. Pengelompokan dibuat lima kelompok, secara rumus dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor Tertinggi} - \text{Total Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 1 \times 16 \times 20 \\ &= 320 \\ \text{Skor tertinggi} &= 5 \times 16 \times 20 \\ &= 1600 \\ \text{Interval kelas} &= (1600 - 320) / 5 \\ &= 256 \end{aligned}$$

Maka pengelompokannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman penilaian jawaban responden mengenai Good Corporate Governance

KELOMPOK	INTERVAL KELAS
1. Tidak memadai	320 – 575
2. Kurang memadai	576 – 831
3. Cukup memadai	831 – 1087
4. Memadai	1088 – 1343
5. Sangat memadai	1344 – 1600

Sumber : Nazir (2009: 132)

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Skrisno. 2012. *“Auditing”, Edisi 4 Buku 1*. Salemba empat. Jakarta
- Mulyadi, 2014. *“Auditing, Edisi Keenam*, Selemba Empat, Jakarta,.
- Sugiyono ,2013, *Metode penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Soemarso S, R. 2013. *Akuntansi Satu Pengantar Buku Satu*, Selemba Empat, Jakarta,
- Agoes, Sukrisno. 2015. *“Auditing (pemekrisaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntansi Publik*, Fakultas Ekonomi Universitas Warma Dewa,
- William C Boymood,Johnson, Walter G kell.2013 *Modern Audit*, edisi 7 jilid2, Erlangga,Jakarta
- Darmawati, D. 2014. *“Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris”*.Jurnal Bisnis dan Akuntansi,Vol 5, hal 47-68.
- Daniri, Mas Ahmad .2006.” *Good Corporate Governance”*. Edisi 2006. Bank Indonesia, Jakarta.
- Fahmi,Irham. 2012. *“Pengantar Manajemen Keuangan”* : Teori dan Kasus. Cetakan Pertama.Anggota IKAPI. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.2008.*Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke 2.CV Alfabeta.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2010.”*Good Corporate Governance”*. Bandung: Alfabeta